

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid

Abu Hasan Agus RM¹⁾, Siti Zakiatul Amalia²⁾

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

¹masagusrm@gmail.com; ²amarzakie0615@gmail.com

Abstract

Writing this paper aims to explain the implementation of human resource management in the digital era. the background of this writing is caused in the digital era brought many changes in human life, especially in the field of education. Education as a major factor in human life needs to innovate in order able to compete with the advancement of technology in to produce the superior, creative and innovative output. With the advent of the digital era, education must design various applications that facilitate people to obtain information. The thing that needs to be developed in the application of human resource management in the digital era is information systems based on digital technology. Therefore, along with the development of the times MTs Nurul Jadid has implemented digital technology-based school management such as the use of a Virtual Account (VA) in the process of paying school fees, EMIS, SIBOS PINTAR, SIMPATIKA, etc. In this case, it facilitates teachers and guardians of students to convey information about the development of students, financial administration of students, student's attendance etc.

Keywords : Education, Human Resource, Digital Era

Abstrak

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan implementasi manajemen sumber daya manusia di era digital. Adapun yang melatar belakangi penulisan ini karena pada era digital membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Pendidikan sebagai faktor utama dalam kehidupan manusia perlu melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan majunya teknologi guna melahirkan output yang unggul, kreatif serta inovatif. Dengan munculnya era digital, pendidikan harus merancang berbagai aplikasi yang dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi. Hal yang perlu dikembangkan dalam penerapan manajemen sumber daya manusia di era digital ialah sistem informasi yang berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman MTs Nurul Jadid telah menerapkan manajemen sekolah berbasis teknologi digital seperti penggunaan Virtual Account (VA) dalam proses pembayaran biaya sekolah, EMIS, SIBOS PINTAR, SIMPATIKA, dll. Dalam hal ini, memberikan kemudahan bagi para guru dan wali murid untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan peserta didik, administrasi keuangan peserta didik, absensi kehadiran peserta didik dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi (era digital) saat ini tentunya berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan.¹ Semakin pesatnya perkembangan teknologi yang serba digital, secara umum menumbuhkan gaya hidup baru

¹ Chusnul Azhar, 'Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran', *Tarjih*, 14.1 (2017), 1–18.

bagi manusia yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai perangkat yang serba elektronik. Serta membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia terutama dalam hal pendidikan. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet).² Era digital merupakan kondisi dimana setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dalam jaringan.

Era digital lahir dari pesatnya perkembangan globalisasi, sehingga era digital dapat merambah di berbagai belahan dunia mulai dari kegiatan pemerintahan, ekonomi sosial dan pendidikan. Dengan masuknya era digital dalam pendidikan, akan mempermudah seseorang untuk mengakses berbagai keadaan yang ingin diketahui, mulai dari kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan sampai berbagai informasi mengenai lembaga tersebut.

Kecanggihan digital harus benar-benar dimanfaatkan agar bisa dikuasai serta dikendalikan dengan baik dan benar. Semakin canggihnya Teknologi digital masa kini menyebabkan terjadinya perubahan besar pada dunia.³ Salah satu perubahan yang paling mendasar terjadi pada Manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Perkembangan yang terjadi pada dunia dengan adanya kecanggihan teknologi menuntut sebuah lembaga pendidikan untuk berkompetisi dalam dunia pendidikan. Sehingga harus mempersiapkan diri dan peserta didik dalam menghadapi kompetisi global dengan meningkatkan kompetensi agar dapat memberikan modal pengetahuan dan skill serta basis moralitas yang tinggi bagi peserta didik.

Dengan majunya teknologi yang digunakan maka lembaga pendidikan akan lebih mudah mencapai tujuan dan mampu bersaing di era globalisasi, serta mampu mengimplementasikan perannya sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan. Pendidikan yang berhasil tidak selalu ditentukan dari bahan ajar, media pembelajaran, sarana prasarana atau perangkat lainnya, akan tetapi juga ditentukan oleh manajemen dan organisasi yang mengelolanya. Apabila ingin meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, maka sebuah pendidikan harus terlibat dalam teknologi informasi dan komunikasi, serta harus kreatif juga inovatif dalam pengimplementasian manajemen pendidikan, sehingga mampu menampakkan diri sebagai sebuah keunggulan di tengah – tengah peradaban global.

Dengan datangnya era digital atau biasa disebut kondisi globalisasi yang kian berjalan serta peluang masa depan yang lebih gemilang dapat menjadi modal besar untuk menciptakan perubahan. Yakni melakukan perubahan dalam implementasi manajemen sumber daya manusia, kesuksesan sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari terwujudnya manajemen sumber daya manusia yang terselenggara di dalamnya, karena kualitas out put pendidikan sangat dipengaruhi oleh baiknya sumber daya manusia yang mengelolanya.

Dengan adanya teknologi digital dapat memberikan manfaat yang baik bagi manajemen pendidikan yang ada di berbagai lembaga pendidikan. Adapun manfaat yang telah dirasakan saat ini ialah dapat memberikan atau memperoleh berbagai informasi dengan cara yang mudah, cepat, efektif dan efisien. Formulasi pendidikan dirancang untuk membina dan melatih setiap individu agar cakap dalam keilmuan dan pengalamannya dalam setiap hari serta cakap dalam ilmu praktis berbasis terapan untuk mengelola sumber daya manusia

² Bambang Pranggono, 'Pendidikan Tinggi Di Era Digital Dan Tantangan Bagi Unisba', XVII.1 (2001), 1–19.

³ Bambang Pranggono, 'Pendidikan Tinggi Di Era Digital Dan Tantangan Bagi Unisba', XVII.1 (2001), 1–19.

yang sesuai dengan gaya hidup dan kebiasaan sehari – hari.⁴ Karena untuk mewujudkan cita – cita pendidikan yang unggul, berkompeten, ready for use dan ready for life dalam menghadapi kecanggihan teknologi harus dengan cara mengikuti perkembangan zaman.

Bercermin dari kehidupan yang saat ini dilalui oleh individu atau masyarakat yang telah dihiasi oleh teknologi yang semakin menggertakkan hati untuk menggunakannya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan akan mencoba mengungkap bagaimana implementasi manajemen sdm di era digital yang meliputi perencanaan, proses rekrutmen, seleksi, penempatan, training dan pengembangan, penilaian kerja, kompensasi, kesehatan SDM, dll . Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dengan tujuan untuk mendiskripsikan implementasi manajemen sdm di era digital. Data yang dihimpun peneliti melalui wawancara dan hasil analisis dokumen.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan, dan agere artinya melakukannya; digabung menjadi kata kerja managere, berarti menangani; diterjemahkan ke dalam bahasa inggris, to manage, kata bendanya management (mengatur atau mengelola); manajemen kini dapat diartikan pengelolaan.⁵ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen ialah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Secara terminologis manajemen memiliki berbagai macam makna salah satunya pengertian manajemen dalam Al-Qur'an sama dengan hakikat manajemen yaitu *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan bentuk dasar dari kata *dabbara* yakni mengatur yang banyak terdapat dalam firman Allah SWT, salah satunya QS. Al Sajdah : 05

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجُحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁶

Dari isi kandungan Firman Allah tersebut dapat difahami dan dimengerti bahwa Allah SWT adalah pengatur atau pengelola alam (manajer). Keteraturan seluruh alam merupakan bukti kekuasaan Allah dalam mengatur atau mengelolanya.

Manajemen merupakan suatu ilmu atau proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan usaha sebuah organisasi dengan semua aspek yang ada di dalamnya supaya tujuan organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁷ Manajemen yang berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan sempurna, cepat, tepat, dan selamat merupakan manajemen yang bersifat efektif dan efisien.⁸

Definisi manajemen yang mudah dipahami, yaitu: pengaturan segala sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan pengawasan

4 Bambang Pranggono, ‘Pendidikan Tinggi Di Era Digital Dan Tantangan Bagi Unisba’, XVII.1 (2001), 1–19.

5 Wawan Setiawan, ‘Era Digital Dan Tantangannya’, *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 2017, 1–9.

6 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Edisi yang Disempurnakan, Jilid, 4 Jakarta: Departemen Agama, 2009, .

7 Fitrah Jurnal and Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, ‘Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital’, 3.1 (2017), 209–25.

8 Azhar.

agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Menurut M. Manulang, salah satu arti manajemen ialah para pelakunya, orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Manajer, yaitu pejabat atau pegawai yang bertanggung jawab atas terselenggaranya manajemen agar tujuan organisasi tercapai dengan baik.⁹

Manajemen menurut George B. Terry dalam Manullang memberikan pengertian istilah manajemen sebagai berikut: *management is distinct process, consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish pride terminated objectives.*¹⁰ Dari definisi George B. Terry, manajemen dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan yang didalamnya terdiri dari POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Adapun pengertian Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling ialah sebagai berikut :

Planning (Perencanaan) merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi atau lembaga, dan bagi setiap kegiatan baik kelompok maupun individu. Dengan adanya planning atau perencanaan suatu kegiatan dapat terukur dengan baik karena setiap kegiatan pasti akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan. Sehingga ntuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki rancangan/rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam sebuah lembaga adanya perencanaan sangat besar manfaatnya karena tanpa adanya perencanaan suatu organisasi atau lembaga akan berjalan tanpa arah dan mudah terbawa arus.

Organizing (Pengorganisasian), Organisasi merupakan wadah bagi suatu kelompok yang berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat dan tujuan organisasi: mengatasi permasalahan atau keterbatasan kemampuan yang dimiliki setiap individu, kebersamaan dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien, pembagian tugas sesuai kemampuan, mengutamakan kepentingan kelompok. Penempatan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi (staffing), intinya mengusahakan secara sungguh-sungguh penerapan *the right man on the right place.*¹¹

Actuating (Penggerakan) merupakan Aktivitas seorang pemimpin dalam memerintah, mengarahkan dan membimbing karyawan atau personil untuk melakukan pekerjaannya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama.

Controlling (Pengawasan) yakni Segala kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan hasil yang direncanakan sesuai dengan hasil yang nyata (aktual). Pelaksanaan controlling ada yang dilakukan secara formal dalam laporan rutin seperti laporan bulanan, persemester atau laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang dilaksanakan setiap tahun. Penjabaran program kegiatan dan anggaran merupakan faktor utama pelaksanaannya. Ada pula yang dilakukan secara nonformal apabila diperlukan, bahkan ada kemungkinan pengontrolan yang bersifat rahasia. Dalam rantai fungsional kegiatan manajemen, controlling merupakan jembatan terakhir sehingga pelaksanaannya sangat penting.¹²

Sumber daya dibagi dalam beberapa bagian, yaitu: men (manusia), money (uang), methode (metode/ cara/ sistem), materials (bahan), machines (mesin), dan market (pasar). Sumberdaya manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan sumberdaya yang lain, yaitu sifat manusia yang berbeda satu sama lain, memiliki pola pikir bukan benda mati yang dapat yang dapat diatur dan diletakkan sesuai kehenda manajer. Manusia perlu diperlakukan

9 Asifudin.

10 H. Baharun, 'Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmu Tarbiyah " At-Tajdid"*, 5.2 (2016), 243-262.

11 Setiawan.

12 Samsirin, 'Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015), 341-60.

sebagai manusia seutuhnya dengan berbagai cara supaya masing-masing individu mampu melaksanakan pekerjaan, aturan dan perintah yang ada dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Unsur manusia yang merupakan faktor utama dalam pengelolaan pendidikan berkembang menjadi suatu ilmu manajemen yang disebut Manajemen sumberdaya manusia.

Dengan demikian pengertian MSDM adalah kebijakan dan praktek untuk mengelola manusia dalam sebuah jabatan manajerial yang didalamnya merekrut, menseleksi, melatih, memberi kompensasi, menilai kinerja karyawan, memelihara serta mempertahankan karyawan.

Ada empat aktivitas utama dalam manajemen sumber daya manusia yaitu; a. Staffing yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi dan penempatan.

b. Training and Development yang meliputi orientasi, pelatihan dan pengembangan karyawan dan pengembangan karier.

c. Motivation yang termasuk didalamnya ialah penilaian kinerja, kompensasi, insentif dan bonus karyawan.

d. Maintenance yaitu untuk mempertahankan komitmen karyawan yang meliputi jaminan keamanan dan kesehatan, komunikasi dan hubungan pegawai.¹³

ERA DIGITAL

Awal abad XXI ini adalah masa dimana dunia berada dalam fenomena globalisasi, yaitu terciptanya pasar bebas dunia, dan terjadi aliran bebas dari teknologi, modal, orang, barang serta informasi.¹⁴ Era digital terlahir dengan munculnya digital atau biasa dikenal dengan istilah internet. Dalam bahasa Yunani, kata digital berasal dari kata digitus yang berarti jari jemari. Jumlah jari jemari manusia ada 10 (sepuluh), nilai 10 terdiri dari angka 1 dan 0 atau on dan off (bilangan biner). Basis data yang digunakan dalam semua sistem komputer ialah sistem digital atau dapat disebut dengan istilah Bit (Binary Digit).

Kemunculan digital disebabkan oleh lahirnya era digital, berupa jaringan internet atau bisa dikatakan teknologi informasi berbasis komputer. Alat atau media baru pada era digital yang mempunyai karakteristik dapat direkayasa, berupa jaringan atau internet. Karena adanya pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi, media massa beralih ke media baru atau internet. Dalam menerima informasi kemampuan media pada era digital lebih memudahkan masyarakat karena dapat diperoleh dengan cepat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa era digital merupakan era komputerisasi karena semua kegiatan manusia dapat disosialisasikan dengan media teknologi komputer (multilayar) dengan berbagai bentuk, representasi, numerik dan berbagai model narasi yang bervariasi. Dan masa kini, kita sedang berada ditengah – tengah pertumbuhan era baru dimana puncak – puncak kecerdasan manusia yang terdapat di pelosok – pelosok bumi tersambung berkat adanya teknologi digital. Munculnya era digital membawa perubahan besar terhadap dunia.

Era yang telah membuka harapan baru yang sangat luas, akan tetapi ancaman baru menghadang. Manusia semakin dimudahkan dalam mengakses berbagai informasi melalui beberapa cara serta dapat menikmati berbagai fasilitas teknologi digital dengan bebas dan dapat mencarinya dalam waktu yang singkat. Di era digital, seluruh hal yang bersifat private (individu) seringkali diungkapkan ke khalayak karena dianggap bukan hal yang tabu untuk

¹³ Hidayatus Sholihah, 'Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Man Yogyakarta Iii', *Al-Fikri (Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1.1 (2018), 58–71.

¹⁴ Pranggono.

dipublikasikan.¹⁵ Telah terjadi revolusi digital sejak tahun 1980an dengan adanya perubahan dari teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang hingga sekarang.¹⁶ Penggunaan kertas lebih sedikit, karena semua hal penting dianggap lebih aman di simpan secara digital.

Perkembangan berbagai aplikasi digital merambah di berbagai lini kehidupan manusia, baik dalam hal sosial, ekonomi, pemerintahan dan dunia pendidikan. Dokumen atau file yang berbentuk digital menjadi lebih jelas dan ringkas karena setiap saat bisa dibuka melalui bantuan komputer atau ponsel. Kecanggihan teknologi yang telah berkembang harus benar-benar dimanfaatkan terutama dalam hal pendidikan agar bisa menaikkan elektabilitas dan popularitas. Karena dengan adanya aplikasi atau fitur yang disediakan mampu menghubungkan antara individu yang satu dengan yang lainnya, antar kelompok atau lembaga bahkan antar negara yang bisa memberikan dampak besar bagi kehidupan dunia pendidikan.

Perubahan zaman menuju era digital membawa dua hal yang seimbang. Kedua hal tersebut ialah hal yang negatif dan hal positif.¹⁷ Adapun hal positif yang dapat dirasakan di era digital antara lain : 1) lebih mudah dan cepat dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, 2) munculnya media-media massa yang berbasis digital, utamanya pada media elektronik yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat, 3) dapat meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia melalui pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, 4) terciptanya pembaharuan (inovasi) dalam bermacam-macam bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang dapat memudahkan kita, 5) mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan munculnya sumber belajar yang berbasis digital seperti perpustakaan digital, diskusi online dan lain sebagainya.

Secara ilustratif dijelaskan bahwa di masa yang akan datang isi tas seorang pelajar bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti masa sekarang, akan tetapi berisi: 1) komputer atau notebook dengan akses internet tanpa tersambung dengan kabel, yang berupa bahan materi pelajaran seperti bahan bacaan, materi yang bersifat audio atau visual, serta dilengkapi dengan aplikasi kamera digital dan perekam suara, 2) Peralatan yang dilengkapi dengan data setiap individu, uang berbentuk elektronik (ATM), kode keamanan untuk masuk ke rumah, alat untuk menghitung, dsb. 3) Handphone yang dilengkapi dengan perangkat lunak (software), akses internet, permainan, musik, radio dan Televisi, 4) alat-alat musik, 5) alat kesehatan, dan 6) bekal untuk makan siang. Hal ini membuktikan bahwa segala perlengkapan pelajar di masa (waktu) itu nanti berupa perlengkapan yang berbasis internet sebagai media yang membantu dalam proses belajar mengajar.

Namun pada waktu yang berbarengan, era digital juga membawa banyak dampak buruk (negatif) bagi kehidupan, antara lain : 1) menurunnya moralitas karena penyalahgunaan pengetahuan, 2) melatih anak-anak berpikiran pendek sehingga dapat menyebabkan kurang konsentrasi, 3) menyebabkan orang plagiatis melakukan kecurangan karena akses data yang mudah, 4) menjadikan manusia merasa kecanduan, 5) dapat mengubah tatanan kehidupan sosial serta budaya masyarakat.

¹⁵ Hasan Zaini, 'Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Al-Fikrah*, I.1 (2016), 1–15.

¹⁶ Wahyu Budiantoro, 'Dakwah Di Era Digital', *Komunika*, 11.2 (2017), 263–81.

¹⁷ Fitriah M. Suud and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 'Pendidikan Kedamaian Di Era Digital (Telaah Model Forgiveness Dalam Psikologi Islam)', *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2018), 694–716.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SDM DI ERA DIGITAL

Kehidupan manusia terus berkembang dan maju seiring dengan ditemukannya hasil riset yang telah dilakukan oleh ilmuwan dunia sebagai upaya untuk mengembangkan keilmuan serta menjawab berbagai permasalahan atau problematika yang terus muncul dan berkembang ditengah kehidupan globalisasi. Salah satu hasil temuan penelitian yang berdampak positif selain dampak negatif yang ditimbulkan ialah teknologi informasi. Teknologi telah memenuhi ruang kehidupan manusia.

Dengan terjadinya revolusi digital menuntut lembaga pendidikan hijrah ke dunia teknologi informasi yang mendesaknya untuk menyelesaikan dengan pola baru dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika sebuah pendidikan yang lahir sebagai warga pendatang dalam dunia digital tidak bersiap diri menerima tantangan untuk meningkatkan kemampuan pada tingkat yang sesuai dengan kapasitas dan kualitas siswa, maka mereka akan jauh ketinggalan. Berdasarkan fakta yang terjadi, menuntut sebuah lembaga untuk merespon dengan cepat dan cermat dengan melakukan perubahan sistem informasi. Munculnya teknologi digital menjadi peluang besar bagi pendidikan untuk dapat mengoptimalkan sumber dayanya guna melahirkan generasi unggul dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

Dengan bermodal jaringan internet dan perangkat keras (hardware) dalam berbagai tipe, seluruh umat manusia dapat mewujudkan keinginannya dalam waktu yang relative singkat. Adapun ancaman yang di hadapi sekarang ini ialah tidak signifikannya fungsi guru sebagai suatu kelompok desiminasi ilmu pengetahuan dan pengembang keterampilan ketika peserta didik mampu menemukan sesuatu hal yang dibutuhkan di luar proses pembelajaran secara mandiri tanpa memerlukan arahan atau bimbingan ahli (expert). Untuk menyikapi kenyataan ini, maka pendidikan harus direkayasa sedemikian rupa menggunakan fitur digital yang tersedia selama 24 jam.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman MTs Nurul Jadid telah menerapkan manajemen sekolah berbasis teknologi digital seperti penggunaan Virtual Account (VA), EMIS, SIBOS PINTAR, SIMPATIKA, dll. Dalam hal ini, memberikan kemudahan bagi para guru dan wali murid untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan peserta didik, administrasi keuangan peserta didik, absensi kehadiran peserta didik dan sebagainya. Bahkan setiap wali kelas memiliki grup sendiri untuk memberikan informasi kepada wali murid terkait kehadiran dan keseharian anak didiknya selama di sekolah.

Mts Nurul Jadid yang proses pembelajarannya berada di bawah naungan pesantren tidak ketinggalan informasi atau kata lain kudet (kurang update) jika dibandingkan lembaga pendidikan yang di luar. Berdasarkan hasil wawancara : implementasi manajemen pendidikan yang ada di mts Nurul Jadid secara keseluruhan menggunakan teknologi digital, seperti pendataan sekolah, penilaian siswa serta dokumen – dokumen terkait sekolah, bahkan setiap wali kelas memiliki grup sendiri untuk memberikan informasi kepada wali murid terkait kehadiran dan keseharian anak didiknya selama di sekolah.

Namun, disisi lain dalam hal kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MTs Nurul Jadid, hanya minoritas guru atau pendidik menggunakan teknologi digital karena dalam proses KBM diserahkan sepenuhnya kepada pendidik dengan menggunakan metode atau kecakapan (profesionalisme) pendidik. Kreatifitas seorang pendidik dapat diketahui dari cara pendidik (guru) menyampaikan materi pelajaran. Sekolah telah menyediakan media pembelajaran teknologi berupa LCD dan komputer, dan tugas pendidik adalah menggunakannya. Berdasarkan pengamatan yang ada sekitar 15% pendidik di MTs Nurul

Jadid tidak menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, mereka lebih suka menggunakan media pembelajaran manual.

Mulai bulan Januari 2019, terdapat terobosan baru dalam hal penilaian berbentuk raport. Semua lembaga pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Agama seperti MTs dan MA diwajibkan menggunakan raport dalam bentuk digital, hal ini membuktikan bahwa kehadiran teknologi telah memenuhi ruang kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Di pondok pesantren Nurul Jadid sendiri terdapat sebuah aplikasi Pedatren (Pengolahan Data Pesantren) yang dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Semua informasi terkait Pondok pesantren Nurul Jadid tertuang pada sistem informasi tersebut.

Bahkan dalam proses pembayaran MTs Nurul Jadid telah menggunakan virtual account dan menjadi sekolah pertama yang menciptakan sistem pembayaran berbasis virtual account di kalangan lembaga pendidikan yang terdapat di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid. Virtual account dapat di definisikan sebagai rekening tidak nyata (virtual) yang berisi nomor identifikasi peserta didik yang dibuat oleh bank atas permintaan lembaga pendidikan tersebut untuk melakukan transaksi.

Dampak yang dirasakan ketika penerapan manajemen pendidikan menggunakan teknologi digital ialah : 1) komunikasi lebih mudah dan cepat, pihak sekolah tidak perlu memberikan informasi ke setiap wali murid, hanya cukup dengan membuat grup antara wali kelas dan orang tua maka semua informasi dari pihak sekolah akan lebih cepat tersampaikan, 2) mempermudah dalam pengawasan terhadap peserta didik, 3) memudahkan orang tua untuk mengetahui keadaan peserta didik selama proses pembelajaran, 4) lebih efektif dan efisien, jika dibandingkan dengan sebelum adanya teknologi digital, pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dengan menggunakan surat atau telpon, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Dengan adanya penerapan manajemen pendidikan berbasis teknologi digital, baik masyarakat, orang tua dan pihak sekolah merasa dimudahkan dalam memberikan maupun memperoleh berbagai informasi

Akan tetapi kelemahan dari teknologi digital yang dirasakan saat ini ialah adanya deadline waktu dalam proses penginputan data, sehingga menuntut sebuah lembaga pendidikan untuk lebih cepat dan cermat dalam menyikapinya. Misalnya dalam pendataan BOS yang menggunakan sistem informasi (aplikasi) si Bos pintar, jika pihak sekolah terlambat menginput data peserta didik yang mendapatkan Bos, maka secara keseluruhan peserta didik tersebut tidak akan mendapatkan dana Bos.

Harapan orang tua dan masyarakat dalam penerapan manajemen Pendidikan di era digital dengan cara sebagai berikut: 1) melibatkan orang tua murid secara intens dalam berbagai kegiatan sekolah, 2) Kurikulum harus mampu mengikuti perkembangan zaman, 3) Memberikan kesempatan pada orang tua dan masyarakat untuk memberikan kontrol terhadap perkembangan kurikulum di sekolah, jadi sekolah jangan bersifat otoritar, 4) pihak sekolah harus membuat jadwal pertemuan dengan orang tua dan masyarakat secara berkala, serta mengevaluasi dari segala kegiatan yang telah dilakukan sekolah, 5) membangun iklim sekolah yang efektif dan kondusif, terbuka, ramah pada masyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki, artinya dengan adanya kecanggihan teknologi tidak membuat sekolah berjarak dengan masyarakat.

PENUTUP

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi di era digital membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan di era digital harus

dikemas dalam bentuk digital agar sesuai dengan kecenderungan pelajar yang suka menggunakan perangkat digital dalam kesehariannya. Sehingga dengan masuknya teknologi digital dalam dunia pendidikan dapat memberikan kemudahan bagi semua lembaga dalam menerapkan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Serta tidak membutuhkan waktu yang relatif lama dalam memberikan berbagai informasi. Dengan bermodal jaringan internet dalam berbagai tipe MTs Nurul Jadid telah menerapkan manajemen sekolah berbasis teknologi digital seperti penggunaan Virtual Account (VA), EMIS, SIBOS PINTAR, SIMPATIKA, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinnas, Shulhan, 'Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital', *Fikrotuna*, 7 (2018), 803–17
- Asifudin, Ahmad Janan, 'Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2016), 355–66
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>>
- Azhar, Chusnul, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN', *Tarjih*, 14 (2017), 1–18
- Baharun, Hasan, 'Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmu Tarbiyah 'at - Tajdid'*, 5 (2016), 243–62
- Budiantoro, Wahyu, 'Dakwah Di Era Digital', *Komunika*, 11 (2017), 263–81
- M. Suud, Fitriah, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 'Pendidikan Kedamaian Di Era Digital (Telaah Model Forgiveness Dalam Psikologi Islam)', *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7 (2018), 694–716
- Pranggono, Bambang, 'Pendidikan Tinggi Di Era Digital Dan Tantangan Bagi Unisba', XVII (2001), 1–19
- Samsirin, 'Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam', *At-Ta'dib*, 10 (2015), 341–60
- Setiawan, Wawan, 'Era Digital Dan Tantangannya', *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 2017, 1–9
- Sholihah, Hidayatus, 'Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Man Yogyakarta Iii', *Al-Fikri (Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1 (2018), 58–71
- Zaini, Hasan, 'Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Al-Fikrah*, I (2016), 1–15